

# STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION): MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS 6 PADA PEMBELAJARAN PPKn DI SD NEGERI III BOMO

Roy Wisnu Prabowo<sup>1</sup>, Suryatin<sup>2</sup>, Hasan Khalawi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

<sup>3</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Pacitan

Email: [roywisnup@gmail.com](mailto:roywisnup@gmail.com)<sup>1</sup>, [suryanisa733@gmail.com](mailto:suryanisa733@gmail.com)<sup>2</sup>, [hasankhalawi@gmail.com](mailto:hasankhalawi@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK:** Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas enam di SDN III Bomo. Penelitian ini merupakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas enam SDN III Bomo. Uji kredibilitas menggunakan triangulasi Sumber dan triangulasi teori. Sementara itu untuk uji dependabilitas menggunakan *Member Check* dan *Check and Recheck*. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa. Persentase keaktifan pada saat pra-siklus 54,3 % yang masuk dalam kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I, terjadi peningkatan keaktifan siswa menjadi 78,5%. Kemudian setelah dilakukan tindakan perbaikan di siklus II, keaktifan belajar mengalami peningkatan menjadi 84,4%. Maka kesimpulannya adalah keaktifan belajar siswa kelas enam di SDN III Bomo meningkat melalui penggunaan metode pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

**Kata Kunci:** STAD, Keaktifan, Siswa Sekolah Dasar

**ABSTRACT:** The research aimed to describe the improvement of students learning activeness using the STAD (*Student Teams Achievement Division*) learning method in sixth-grade students at SDN III Bomo. This study is a Classroom Action Research method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were sixth-grade students and teachers of SDN III Bomo. The credibility test used source triangulation and theory triangulation. Meanwhile, the dependability test used *Member Check* and *Check and Recheck*. Data analysis techniques include data collection, presentation, reduction, and conclusion. The results showed that the STAD cooperative learning model can increase student activity. The percentage of activity during the pre-cycle was 54.3%, which was categorized as lacking. After the STAD cooperative learning action was carried out in cycle I, student activity increased to 78.5%. Then, after corrective actions were taken in cycle II, learning activity increased to 84.4%. The conclusion is that the learning activity of sixth-grade students at SDN III Bomo increased through the use of the STAD (*Student Teams Achievement Division*) type learning method.

**Keyword:** STAD, Activeness, Elementary School Students

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses menjadikan suatu individu manusia atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah proses yang diiringi dengan usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, tingkah laku atau proses yang disebabkan oleh pengalaman. Sependapat dengan pernyataan tersebut Sugihartono dalam Marisa Wati Siregar (2016: 70) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sedangkan menurut Arief S. Sadiman (2014: 13) belajar adalah proses yang kompleks terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat. Tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku ini mencakup baik pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun perubahan sifat nilai dan sikap (emosional). Jadi pembelajaran adalah proses disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Dalam proses belajar berperan pembentukan kepribadian, pengetahuan dan perkembangan intelektual anak yang kemudian tumbuh menjadi orang dewasa yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Dengan Pendidikan siswa diharapkan dapat memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga dapat membentuk kecerdasan akal dan ilmu dalam dirinya. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan kerjasama antara guru dan siswa. Selama ini proses pembelajaran hanya terfokus pada guru. Penggunaan metode ceramah merupakan pilihan guru tanpa inovasi, sehingga siswa cenderung bosan dan pasif. Hal ini menyebabkan menurunnya keaktifan pembelajaran siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rijal dalam Sukerti (2020: 93) menyatakan bahwa peningkatan kualitas belajar oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran aktif dan efektif akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran, sehingga akan berdampak pada prestasi akademik siswa. Keaktifan pembelajaran siswa merupakan proses kegiatan belajar yang menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa. Aktivitas belajar siswa diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung pada aktivitas siswa.

Observasi pra penelitian keaktifan siswa di SDN 3 Bomo menunjukkan hasil dengan rincian 50 % dari keseluruhan siswa di kelas 6. Indikasi ini dapat terlihat dari partisipasi siswa yang kurang dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga kelas hanya didominasi oleh ceramah yang dilakukan guru, kurangnya keterlibat siswa dalam memahami materi yang diberikan, kurang kegiatan diskusi dan tanya jawab dari siswa kepada guru apabila siswa tidak memahami materi dalam pembelajaran.

Berdasarkan rincian studi pra-penelitian, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut: Masih banyak siswa yang tidak memperdulikan proses pembelajaran di kelas, siswa masih mengharapkan guru sebagai sumber belajar yang utama, dan siswa tidak mau aktif, namun siswa takut bertanya dan percaya pada siswa

lebih memilih diam dan pasif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini perlu segera diatasi agar siswa dapat mengekspresikan kreativitas dan mengeksplorasi dirinya dengan sukses.

Cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Metode STAD digunakan dengan harapan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam suatu tugas. Siswa dibagi menjadi tim belajar yang terdiri dari 4-5 siswa, yang berbeda-beda menurut tingkat kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk melengkapi materi pembelajaran siswa dan saling berinteraksi untuk memahami materi pembelajaran melalui tutorial, pertanyaan, dan diskusi.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dikembangkan oleh Slavin dan kawan-kawannya di *Universitas John Hopkins*. Slavin (2009) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif yaitu menciptakan situasi belajar yang menjadikan keberhasilan individu dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Pada dasarnya pembelajaran di dalam kelas dengan siswa diminta membuat kelompok belajar. Guru akan memberikan sebuah topik pembelajaran yang kemudian siswa mendiskusikan bersama-sama untuk mencapai tujuan untuk memecahkan topik pembelajaran dan memberikan jawaban. Dan jawaban yang telah siswa diskusikan dibagikan kepada semua teman dikelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti percaya bahwa Metode STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas “Metode STAD (*Students Teams Achievement Divisio*) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri 3 Bomo”

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan di kelas disebut *Action Research in Classroom* dalam bahasa Inggris. Menurut Daryanto (2014: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelasnya.

Hasil penelitian tindakan kelas dapat memberikan metode dan prosedur pembelajaran baru. Untuk itu, metode pembelajaran tradisional atau sekadar metode pembelajaran harus terus dievaluasi, ditingkatkan, dan diperluas melalui penelitian

tindakan di kelas. Menilai, menyempurnakan, dan memperbaiki proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga meningkatkan kinerja siswa.

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada model penelitian ini implementasi dari tindakan (*action*) dan pengamatan (*observe*) merupakan dua kegiatan yang tak terpisahkan, yang dimana dilakukan dalam satu kesatuan waktu (Hidayat, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berikut ini merupakan pemaparan proses dan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas 6 melalui metode STAD (Student Teams Achievement Division) untuk pembelajaran PPKn di SD Negeri III Bomo.

#### Deskripsi Pra Siklus

Observasi dilakukan pada hari Kamis tanggal 29 Februari 2024 sebelum dimulainya siklus I. Pengajaran guru menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah (metode pembelajaran kooperatif STAD belum digunakan). Dalam mengetahui keaktifan awal siswa pada materi pelajaran PPKn, peneliti menggunakan data instrumen observasi keaktifan siswa selama pelaksanaan pembelajaran di kelas. Data inilah yang akan dijadikan dasar evaluasi pada saat pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebelum memulai siklus I. Data yang diperoleh dengan kategori rata-rata: kurang (1-1,9), Cukup (2-2,9), Baik (3-3,9), Sangat Baik (4).

**Tabel 1** Penilaian Keaktifan Siswa Pra-Siklus

No	Nama	Nilai							Persentase Total	Kategori
		Indikator								
		I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	AAF	4	2	4	2	1	1	2	57,1 %	Cukup
2	ATR	4	2	3	2	1	2	2	57,1 %	Cukup
3	DMR	4	2	2	3	1	1	2	53,5 %	Kurang
4	EZR	4	2	3	2	2	1	1	53,5 %	Kurang
5	RAS	4	2	2	2	1	1	3	53,5 %	Kurang
6	RJP	4	2	3	2	1	2	2	57,1 %	Cukup
7	VND	4	2	2	2	1	2	1	50 %	Kurang
8	WAM	3	2	3	2	2	1	2	53,5 %	Kurang
9	AAN	3	2	3	3	1	1	2	53,5 %	Kurang
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,7</b>	<b>2</b>	<b>2,7</b>	<b>2,2</b>	<b>1,2</b>	<b>1,3</b>	<b>1,8</b>	<b>54,3 %</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Cukup</b>	<b>Cukup</b>	<b>Kurang</b>	<b>Kurang</b>	<b>Kurang</b>	<b>Kurang</b>	

## Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan rencana yang telah ditentukan. Siklus I melaksanakan pembelajaran kolaboratif tipe STAD dan dilaksanakan dalam satu sesi pada hari Jumat tanggal 1 Maret 2024. Hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 1 Maret 2024 pukul 07:00 - 08: 45 WIB. Pada siswa Kelas VI akan mempelajari Topik 8 (Bumiku) dan Subtopik 1 (Perbedaan Waktu dan Pengaruhnya) pada Pelajaran 3 dengan menggunakan pembelajaran kooperatif gaya STAD.

### Kegiatan Awal

Kegiatan pertama diawali dengan guru menyapa siswa, kemudian berdoa dan mengamalkan materi pembelajaran PPKn dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diawali dengan persepsi. Dengan kata lain, guru mengajukan pertanyaan berikut: "Bagaimana kita harus melindungi lingkungan?" dan "Kapan kita harus melindungi lingkungan?" Setelah pengenalan, guru mengkomunikasikan tujuan dan langkah pembelajaran kepada siswa dan segera memulai kegiatan inti.

### Kegiatan Inti

Untuk melaksanakan pembelajaran kolaboratif gaya STAD, guru Kelas VI SD Negeri 3 Bomo melakukan kegiatan persiapan seperti menyiapkan bahan ajar, membentuk kelompok, dan menentukan kegiatan pembelajaran. Pada saat penyusunan bahan ajar, guru memberikan sumber belajar berupa 8 Buku Topik Cemara kepada kelas VI. Guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan memerintahkan siswa membaca materi dengan cermat. Pada persiapan kedua, guru membagi kelas menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

Setelah itu siswa di arahkan untuk membuat poster dengan judul “Ayo Menjaga Lingkungan Sekitar”. Siswa bersiap dengan alat seperti, pensil, penggaris, peraut pensil, penghapus, dan alat-alat lain yang digunakan untuk menggambar. Kegiatan pembelajaran akan berlanjut sebagai kegiatan belajar kelompok. Setiap siswa akan berada dalam kelompoknya masing-masing. Dalam kegiatan belajar kelompok, terlihat hanya sedikit siswa yang aktif dan memimpin, sedangkan siswa lainnya hanya mengikuti dan terkesan pasif. Situasi di dalam kelas masih terlihat kaku dan siswa masih kebingungan menentukan tugas apa yang harus diselesaikan. Bahkan, ada beberapa siswa yang senang mengobrol dan bercanda dengan temannya. Karena siswa masih merasa kesulitan untuk

terlibat dalam diskusi mandiri, guru berkeliling kelas untuk membantu siswa terlibat dalam diskusi kelompok. Setelah selesai melakukan diskusi dan membuat poster, guru mengarahkan pada siswa untuk selanjutnya melakukan persentasi di depan kelas.

Dalam kegiatan persentasi siswa masih terlihat kurang memahami maksud dari proses pembelajaran. Tetapi siswa sudah berani dalam melakukan persentasi di depan kelas, serta melakukan kegiatan tanya jawab. Pada proses ini masih ada beberapa siswa yang kurang mengikuti kegiatan persentasi dan terlihat kurang memperhatikan teman yang sedang memaparkan materi di depan kelas.

### Kegiatan Akhir

Setelah melakukan persentasi guru memberikan rangkuman terkait pembelajaran pertemuan hari ini dan mengarahkan siswa untuk selalu menjaga lingkungan, serta dengan poster yang dibuat mampu mengingatkan mereka akan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Dalam proses ini siswa mengikuti kegiatan dengan mencoba memberikan pernyataan terkait pembelajaran yang telah di berikan. Guru mencoba memantik siswa untuk berani memberikan pernyataan terkait materi yang sudah diajarkan. Data hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4** Penilaian Keaktifan Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai							Persentase Total	Kategori
		Indikator								
		I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	AAF	4	3	4	3	3	3	4	85 %	Baik
2	ATR	4	4	4	2	3	2	4	82 %	Baik
3	DMR	4	3	2	2	2	3	4	71 %	Baik
4	EZR	4	3	3	3	2	3	3	78 %	Baik
5	RAS	4	3	3	3	3	2	3	71 %	Baik
6	RJP	4	3	3	3	2	2	3	78 %	Baik
7	VND	4	3	3	2	3	2	3	75 %	Baik
8	WAM	4	3	3	3	3	2	4	82 %	Baik
9	AAN	4	3	3	4	2	3	4	85 %	Baik
<b>Rata-Rata</b>		<b>4</b>	<b>3,1</b>	<b>3,1</b>	<b>2,7</b>	<b>2,5</b>	<b>2,4</b>	<b>3,5</b>	<b>78,5 %</b>	<b>Baik</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Cukup</b>	<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	

### Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan rencana yang telah ditentukan. Siklus II dilaksanakan satu kali pada waktu yang sama yaitu tanggal 1 Maret 2024 (Jumat) dengan pembelajaran kolaboratif tipe STAD. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 1 Maret 2024 pukul 09:15-10: 45 WIB. Pada kelas ini siswa Kelas VI

akan mempelajari Topik 8 (Bumiku) dan Subtopik 1 (Perbedaan Waktu dan Pengaruhnya) pada Pelajaran 4 dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kegiatan Awal

Kegiatan pertama diawali dengan guru memberikan salam kepada siswa kemudian dilanjutkan ke materi pembelajaran PPKn dengan menerapkan pembelajaran kolaboratif tipe STAD yang dimulai dari persepsi. Dengan kata lain, guru mengajukan pertanyaan berikut: “Apa tugas sebagai seorang siswa?,” “Apakah kewajiban dari seorang siswa?,” “Bagaimana saya bisa menjadi murid yang baik?” Setelah pengenalan, guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran kepada siswa dan segera memulai kegiatan inti dalam pembelajaran.

#### Kegiatan Inti

Untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru kelas VI SD N 3 Bomo melakukan kegiatan persiapan seperti menyiapkan bahan ajar, mengorganisasi kelompok, dan menentukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada saat persiapan hampir sama dengan yang dilakukan pada Siklus I. Melakukan persiapan pembelajaran dengan menyiapkan bahan ajar, guru menyiapkan sumber belajar berupa 8 Buku Topik Cemara Kelas VI. Guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan meminta siswa membaca materi dengan cermat.

Pada persiapan kedua, guru membagi kelas menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Kelompok yang dibentuk sama seperti pada siklus pertama. Siswa kemudian diminta membuat ringkasan yang “menuliskan komitmen yang harus dilakukan siswa untuk mencapai hasil belajar yang unggul dan maksimal” Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan belajar kelompok. Setiap siswa akan berada dalam kelompoknya masing-masing.

Kegiatan belajar kelompok terlihat siswa sudah memahami konsep belajar kelompok, mereka sudah mulai aktif dalam mendiskusikan hal-hal terkait materi pembelajaran. Situasi kelas tampak aktif ketika siswa secara bergantian bertanya kepada guru, siswa sudah memahami tugas apa yang harus ia kerjakan. Pada siklus ke- 2 ini siswa memahami betul bahwa dengan adanya kegiatan kelompok ini mereka berdiskusi dengan teman-temannya. Dalam kegiatan kerja kelompok, siswa terlihat lebih aktif dan mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok. Dengan bantuan teman-temannya dalam kelompok, siswa dapat bergantian memimpin diskusi dan menyampaikan pemahamannya

kepada teman-temannya dalam kelompok. Guru mempersiapkan kelas, memberikan petunjuk kepada setiap kelompok, mengajukan pertanyaan tentang masalah kelompok, dan membantu memecahkan masalah yang timbul. Bimbingan yang cermat diberikan kepada beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Guru berkeliling kepada setiap kelompok untuk mengamati dan membantu siswa melakukan diskusi kelompok. Setelah melakukan diskusi dan membuat hasil diskusi, guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Dalam kegiatan persentasi, setelah siswa selesai memaparkan materi, guru mencoba memantik siswa dengan mengajak siswa mengaitkan antara materi dengan keghidupan sehari-hari, siswa memberikan jawaban tentang materi yang di sampaikan dan sesi tanya jawab pada proses persentasi berjalan aktif.

#### Kegiatan Akhir

Setelah melakukan persentasi guru memberikan rangkuman terkait pembelajaran pertemuan hari ini dan mengarahkan siswa untuk selalu taat dan patuh terhadap kewajiban yang harus siswa lakukan, serta dengan memiliki cita-cita siswa harus terus belajar dengan sungguh-sungguh untuk meraihnnya. Dalam kegiatan ini guru memantik siswa dengan meberikan penjabaran terkait pemaparan materi yang sudah disampaikan. Siswa sudah memberikan respon terkait pernyataan yang diberikan oleh guru dan mencoba menjabarkan terkait materi-materi yang sudah diberikan. Siklus II telah dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 6** Penilaian Keaktifan Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai							Persentase Total	Kategori
		Indikator								
		I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	AAF	4	4	4	3	3	3	4	89 %	Sangat Baik
2	ATR	4	4	4	3	3	3	4	89 %	Sangat Baik
3	DMR	4	3	4	3	3	3	4	85 %	Baik
4	EZR	4	3	3	3	3	3	4	82 %	Baik
5	RAS	4	3	4	3	3	3	4	82 %	Baik
6	RJP	4	3	3	4	3	3	4	85 %	Baik
7	VND	4	3	3	3	3	3	3	78 %	Baik
8	WAM	4	3	4	3	3	3	4	85 %	Baik
9	AAN	4	4	3	3	3	3	4	85 %	Baik
<b>Rata-Rata</b>		<b>4</b>	<b>3,3</b>	<b>3,5</b>	<b>3,1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3,8</b>	<b>84,4 %</b>	<b>Baik</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	



## **Pembahasan**

### **Kegiatan Pembelajaran Pra Siklus**

#### **Kegiatan Awal**

Pada pelaksanaan kegiatan awal dimulai dengan kegiatan salam dari guru, berdoa dan mengarahkan siswa untuk memulai pembelajaran dengan membaca mandiri materi yang akan di ajarkan. Pada proses ini kesan awal yang di berikan oleh guru adalah suatu kebiasaan yang sering terjadi di kelas, sehingga kegiatan ini membuat siswa belum bisa menjadi perhatian khusus dalam proses penelitian. Siswa mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan dengan kegiatan awal ini siswa belum menunjukan keaktifan.

#### **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan Inti proses pembelajaran dimulai dengan guru membuka materi pembelajaran dengan menjabarkan materi yang telah dibaca oleh siswa. Guru menjabarkan materi pembelajaran dengan metode ceramah untuk fokus tertuju pada guru sebagai pusat perhatian. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah. Menurut Djamarah (2010:1), metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Metode ceramah yang dilakukan secara terus-menerus terkesan membuat siswa bosan dan kurang semangat dalam belajar. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga dapat menurun sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

#### **Kegiatan Akhir**

Pada proses kegiatan akhiri siswa mengumpulkan tugas mandiri. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan dengan memberikan evaluasi, tetapi siswa kurang memberikan respon terkait pertanyaan yang sudah disampaikan oleh guru. Kegiatan di akhir dengan guru menutup pembelajaran. Dalam proses pengamatan ini peneliti menemukan bahwa guru kurang dalam meberikan manfaat dan kesan mengenai materi yang telah di berikan.

Dari data pra-siklus diperoleh informasi bahwa siswa kelas 6 SD Negeri 3 Bomo Tahun 2023/2024, sebanyak 9 siswa, yaitu 5 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan yang memiliki nilai keaktifan rata-rata 54,3 % dengan kategori keaktifan yang kurang baik. Sebelum mengambil tindakan, dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan

pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Saat mengajarkan materi, guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah yang terus menerus nampaknya menyebabkan siswa bosan dan kehilangan minat belajar. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga dapat menurun sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

## Kegiatan Pembelajaran Siklus I

### Kegiatan Awal

Proses kegiatan awal dimulai dari guru dengan menyapa siswa, lalu berdoa dan masuk ke materi pembelajaran PPKn dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diawali dengan apersepsi, yaitu guru memantik siswa untuk memberikan beberapa pertanyaan pembuka: “apakah yang harus kita lakukan untuk lingkungan?”, “bagaimana kita menjaga lingkungan?”, “kapan kita harus menjaga lingkungan?”.

Guru mencoba memberi pendekatan dengan pemahaman lebih kepada siswa, akhirnya beberapa siswa memberikan respon. Setelah itu guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran kepada siswa dan langsung masuk dalam kegiatan inti. Pada proses ini guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran.

### Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti dari proses pelaksanaan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru Kelas 6 SD N 3 Bomo melakukan persiapan seperti mempersiapkan materi pembelajaran, bahan ajar, membentuk kelompok, dan memutuskan kegiatan pembelajaran. Dalam penyusunan materi, guru menggunakan sumber belajar berupa 8 Buku Topik Cemara Kelas VI. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan meminta siswa membaca materi dengan cermat. Guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk membaca dengan seksama apa yang ada di dalam materi diskusi.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan aktivitas belajar kelompok. Menurut Kayatun, Kresnady, & Syamsiati (2014) metode pembentukan kelompok ini bisa melatih siswa untuk berpikir dan bekerja sama di dalam kelompok, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih luas dan banyak dibandingkan ketika siswa mendapatkan pengetahuan itu sendiri. Setiap siswa akan berada dalam kelompoknya masing-masing. Dalam kegiatan belajar kelompok, terlihat hanya sedikit siswa yang aktif dan memimpin,

sedangkan siswa lainnya hanya mengikuti dan terkesan pasif. Situasi di dalam kelas masih terlihat kaku dan siswa masih kebingungan menentukan tugas apa yang harus diselesaikan. Bahkan, ada beberapa siswa yang senang mengobrol dan bercanda dengan temannya.

Guru berkeliling kelas untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok karena ternyata siswa masih kesulitan untuk melakukan diskusi secara mandiri. Hal ini dipertegas oleh pendapat Van Brummelen (2008) bahwa guru menuntun siswanya dalam mengembangkan bakat, pola pikir, rasa tanggung jawab, responsif dan komitmen yang bijaksana dalam menjalani kehidupannya. Setelah selesai melakukan diskusi dan membuat poster, guru mengarahkan pada siswa untuk selanjutnya melakukan persentasi di depan kelas.

Dalam kegiatan persentasi siswa masih terlihat kurang memahami maksud dari proses pembelajaran. Tetapi siswa sudah berani dalam melakukan persentasi di depan kelas, serta melakukan kegiatan tanya jawab. Pada proses ini masih ada beberapa siswa yang kurang mengikuti kegiatan persentasi dan terlihat kurang memperhatikan teman yang sedang memaparkan materi di depan kelas.

#### Kegiatan Akhir

Proses pelaksanaan kegiatan diakhiri dengan guru memberikan rangkuman terkait pembelajaran pertemuan hari ini dan mengarahkan siswa untuk selalu menjaga lingkungan, serta dengan poster yang dibuat mampu mengingatkan mereka akan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Dalam proses ini siswa mengikuti kegiatan dengan mencoba memberikan pernyataan terkait pembelajaran yang telah di berikan. Guru mencoba memantik siswa untuk berani memberikan pernyataan terkait materi yang sudah diajarkan.

Pada Siklus I terlihat aktivitas siswa meningkat pada Siklus I yaitu dari rata-rata 54,3% menjadi 78,5% yang berada pada rentang baik. Observasi menunjukkan aktivitas mental dan fisik siswa masih rendah. Terkait aktivitas intelektual, nampaknya ia belum terbiasa berbicara di depan teman-temannya, seperti diskusi kelompok dan aktivitas presentasi. Penelitian Tindakan Tindakan Siklus I dilaksanakan pada saat pembelajaran dengan menggunakan langkah STAD. Seluruh tahapan pelaksanaan STAD dilaksanakan mulai dari tahap persiapan dan diakhiri dengan pemaparan materi, kerja kelompok, dan presentasi kelompok. Guru menggunakan buku LKS untuk menyajikan materi melalui

penjelasan singkat. Saat menjelaskan, guru masih terburu-buru dan siswa belum mampu memahami secara utuh isi yang disampaikan. Dari tahap kerja kelompok hingga tahap persentasi hasil kerja kelompok, teridentifikasi kekurangannya dimana siswa bingung harus berbuat apa dan kegiatan pembelajaran masih belum mencapai indikator keaktifan siswa 80% dari siswa dalam kelas.

## Kegiatan Pembelajaran Siklus II

### Kegiatan Awal

Kegiatan awal di mulai dari guru dengan menyapa siswa, lalu masuk ke materi pembelajaran PPKn dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD diawali dengan apersepsi yaitu guru menanyakan pertanyaan berikut: “apa cita-cita dari kalian?”, “apakah kewajiban kita sebagai seorang pelajar?”, “bagaimana kita menjadi siswa yang baik?”.

Pada siklus II ini siswa secara langsung memberikan respon terhadap guru. Respon siswa pada proses ini sudah baik dan sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah melakukan apersepsi guru menyampaikan tujuan, serta langkah-langkah pembelajaran kepada siswa dan melanjutkan kegiatan pembelajaran ke kegiatan inti.

### Kegiatan Inti

Pada proses pembelajaran kooperatif STAD guru kelas VI SDN 3 Bomo melakukan persiapan awal dengan mempersiapkan materi pembelajaran, pembentukan kelompok, dan menentukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam persiapan kurang lebihnya sama dengan kegiatan yang dilakukan dalam siklus I. Pada saat penyusunan bahan ajar, guru memberikan sumber belajar berupa 8 Buku Topik Cemara kepada kelas VI. Guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk membaca dengan seksama apa yang ada di dalam materi. Pada saat penyusunan bahan ajar, guru memberikan sumber belajar berupa 8 Buku Topik Cemara kepada kelas VI.

Pada siklus II siswa terlihat sudah memahami konsep belajar kelompok. Menurut Lutfiyanti (2013) metode yang memanfaatkan pembentukan kelompok untuk siswa berfungsi dalam meningkatkan interaksi sosial karena dalam proses pelaksanaannya terdapat aktivitas-aktivitas yang menuntut siswa untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan berkomunikasi. Siswa sudah mulai aktif dalam mendiskusikan hal-hal terkait materi

pembelajaran. Situasi kelas tampak aktif ketika siswa secara bergantian bertanya kepada guru, siswa sudah memahami proses diskusi dan pembagian tugas apa yang harus dikerjakan.

Pada siklus ke- 2 ini siswa memahami betul bahwa dengan adanya kegiatan kelompok ini mereka berdiskusi dengan temannya. Saat memaparkan hasil diskusi, sebagian besar siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada sesi tanya jawab, guru memantik siswa dengan memberikan penjabaran terkait pemaparan materi yang sudah disampaikan. Siswa sudah memberikan respon terkait pernyataan yang diberikan oleh guru dan mencoba menjabarkan terkait materi-materi yang sudah diberikan.

Proses tindakan Siklus II yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Peningkatan keaktifan siswa pada Siklus II disebabkan oleh tindakan sebagai berikut, yaitu:

Proses pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan tujuan, serta kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh, hal ini dilakukan dalam bentuk penjelasan pendekatan secara personal pada siswa.

Mendorong siswa untuk bekerja secara mandiri. Individu dan kelompok didukung selama proses pembelajaran, guru tidak hanya duduk diam, tetapi berkeliling kelas dan membimbing siswa secara individu maupun kelompok

Dalam menjelaskan materi hak dan kewajiban, guru menakankan kepada diri siswa untuk berusngguh-sungguh dalam belajar dan meraih cita.

Membuat siswa bersemangat dengan melakukan ice breaking untuk melatih kesiapan dan focus siswa dalam mengikuti pembelajaran

Guru mendorong siswa untuk mau menyampaikan hasil diskusi atau sebuah pernyataan dengan pendekatan interaktif dimana saat suasana sunyi guru mencoba memantik pernyataan kembali ke siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan keberanian siswa.

Memberikan gambaran dan pernyataan keterkaitan antara materi dengan kehidupan keseharian yang dialami oleh siswa.

#### Kegiatan Akhir

Pada proses kegiatan penutup, guru memberikan rangkuman terkait dan mengarahkan siswa untuk selalu taat dan patuh terhadap kewajiban yang harus siswa lakukan, serta dengan memiliki cita-cita siswa harus terus belajar dengan sungguh-

sungguh untuk meraihnya. Guru menggambarkan kegiatan sehari-hari siswa kedalam materi yang telah diajarkan. Guru memantik siswa dengan memberikan penjabaran terkait pemaparan materi yang sudah disampaikan. Siswa sudah memberikan respon terkait pernyataan yang diberikan oleh guru dan mencoba menjabarkan terkait materi-materi yang sudah diberikan.

Siklus II menunjukkan aktivitas siswa meningkat dari rata-rata 78,5% menjadi 84,4%. Pada kondisi ini rasionya mengalami peningkatan sebesar 5,9 sehingga masuk dalam kategori baik. Dari hasil observasi aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa siswa sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah mengamati aktivitas siswa, saya menemukan bahwa sebagian besar dari mereka berusaha membuatnya terlihat seperti sedang berbicara agar aktivitas diskusi menjadi lebih aktif. Peran guru pada Siklus II adalah menjaga kelas agar tidak terlihat kacau dan membantu siswa fokus pada materi. Dalam kegiatan intelektual, siswa berusaha berbicara di depan teman-temannya dalam kegiatan diskusi kelompok dan presentasi. Siswa lebih menunjukkan keaktifan dalam kegiatan diskusi kelompok. Semua siswa berusaha untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini tidak terlihat pada Siklus sebelumnya.

Siswa yang belum memahami materi dapat bertanya kepada temannya dalam kelompok. Siswa yang sudah memahami materi, saling membantu dengan siswa yang belum memahami materi dalam setiap kelompok, yaitu dengan menjadi tutor teman sebaya. Menurut Muchsin (2016) ada beberapa hal terkait pembelajaran yang memanfaatkan kelompok dengan kondisi yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu bisa memberi tahu yang tidak tahu, yang cepat menangkap materi mendorong temannya yang lambat, yang memiliki ide bisa memberi masukan dan lainnya. Hal ini juga dipertegas oleh Mariati (2018) yang menjelaskan bahwa dalam kelompok belajar, siswa bekerja sama saling membantu untuk bisa menyelesaikan tugas kelompoknya, yang pintar membantu temannya yang lemah. Siswa yang cerdas dalam kelompoknya berperan sebagai tutor sebaya bagi teman-temannya.

## **SIMPULAN**

Dalam proses pelaksanaannya, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, aktivitas siswa khususnya aspek aktif seperti perhatian, berbicara, mendengarkan, menulis, aktivitas fisik, aspek mental dan emosional melalui pembentukan kelompok, serta dorongan dan pengajaran. Guru sebagai fasilitator dalam

pembelajaran memiliki peran penting dalam mengkondisikan siswa untuk mampu memahami materi yang diajarkan. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, respon positif yang dilakukan oleh guru dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

Pada proses pembelajaran dalam persentase kegiatan siswa pada saat pra-siklus adalah 54,3%, sehingga termasuk dalam kategori “kurang”. Pada Siklus I dilakukan kegiatan pembelajaran kolaboratif tipe STAD berupa persiapan, penyajian materi, dan kegiatan belajar kelompok, dilanjutkan dengan interaksi yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas dari 54,3% menjadi 78,5% karena terjadi interaksi antara siswa dan siswa, dan antara guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah termasuk dalam kategori “baik”, tetapi dari data persentase keaktifan siswa belum mencapai indikator 80% dari siswa keseluruhan dalam kelas, sehingga peneliti memutuskan untuk lanjut ke siklus berikutnya. Pada Siklus II aktivitas belajar meningkat sebesar 6,3% menjadi 84,4% setelah dilakukan tindakan perbaikan seperti penguatan materi dalam kehidupan sehari-hari serta dorongan dan bimbingan siswa oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut maka indikator keberhasilan penelitian dianggap telah tercapai (sukses).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, A. P. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 49-60.
- Kayatun, S., Kresnady, H., & Syamsiati. (2014). Penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3, 1-11. Diambil kembali dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5384>
- Lutfiyanti, T. (2013). Penerapan bimbingan kelompok belajar untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa kelas XI IPA C SMA Negeri 2 Tuban. *Jurnal BK Unesa*, 4, 338-347. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/6715>
- Marisa Wati. S (2016). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Alat Ukur Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Pada Siswa Kelas X Di SMK Al-

Washliyah 4 Medan. Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan. p-ISSN: 2355-4983; e-ISSN: 2407-7488. Vol. 3. Medan: Universitas Negeri Medan

Mariati. (2018). Penerapan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 003 Bangun Purba tahun pelajaran 2015 / 2016. Indonesian Journal of Basic Education, 1, 191-197. <https://ejournal.stkiprokania.ac.id/index.php/IJOBE/article/view/163>

Muchsin. (2016). Model pengembangan learning community dalam pembelajaran bahasa inggris terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 9, 71-92. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/view/850>

Sadiman, Arief S (2014). Media Pendidikan, (Jakarta: RAJAGRAFINDO PERSADA).

Slavin, Robert E. (2009). Cooverative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media

Sukerti. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III SD. Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 8 No. 1. pp. 92-10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU>

Van Brummelen, H. (2008). Batu loncatan kurikulum. Tangerang: UPH Press.

